

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing, demi mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan produk yang didapatkan.

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aset atau modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba tersebut. Pencapaian profitabilitas yang tinggi tergantung kepada kemampuan

pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan serta mengelola dana yang ada dengan efektif dan efisien.

Apabila perusahaan memiliki laba yang maksimal, maka perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu untuk menjamin keberlangsungan usahanya. Dengan laba tersebut, perusahaan juga dapat membayar deviden kepada para pemegang sahamnya. Kemampuan tingkat pengembalian investasi inilah yang banyak diperhitungkan oleh para pemegang saham.

Adapun cara untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan akan tingkat pengembalian investasinya, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Menurut Fahmi (2012:137) "*Return on Total Asset (ROA)* adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan".

Perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi, salah satunya adalah perputaran piutang dan *debt to equity ratio*.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat juga dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang adalah ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutang yang di peroleh.

Piutang usaha muncul karena adanya penjualan kredit. Semakin besar volume penjualan, maka semakin besar pula perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Perputaran piutang merupakan aspek penting untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Sugiono (2016:63) “Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang usaha dapat berputar dalam setahun”.

Semakin cepat perputaran piutang perusahaan, maka akan semakin baik. Artinya perusahaan tidak membutuhkan banyak waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Apabila piutang tersebut semakin cepat diterima dalam bentuk kas, maka perusahaan dapat dengan cepat menerima labanya, dan tingkat pengembalian investasinya pun akan tinggi.

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan ekuitas dalam bentuk modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan penggunaan ekuitas dari hutang. Perusahaan yang memiliki modal sendiri yang memadai dalam melakukan kegiatan operasionalnya akan mampu meminimalisir hutang pada pihak lain. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki hutang yang besar dalam struktur modalnya. Keputusan perusahaan yang memilih untuk menggunakan hutang dalam jumlah yang besar untuk membiayai aktivitas operasionalnya daripada modal sendiri, akan memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin besar menyebabkan beban bunga dan pokok atas hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin besar, sehingga berdampak buruk terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

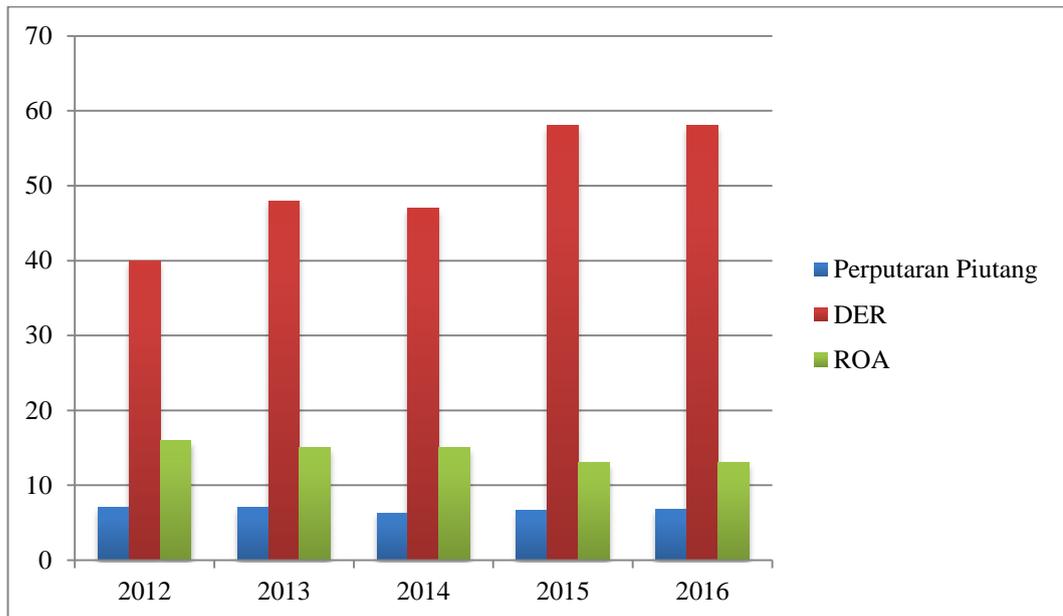
Adapun cara untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Murhadi (2013:61) “*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan”. Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan maka akan semakin berisiko pula bagi perusahaan.

Berikut ini merupakan data mengenai Perputaran Piutang, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perputaran Piutang, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)*
pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Perputaran Piutang (x)					DER (%)					ROA (%)				
		12'	13'	14'	15'	16'	12'	13'	14'	15'	16'	12'	13'	14'	15'	16'
1	PT. Daria Varia Laboratoria Tbk	3,1	2,9	3	3,5	3,4	27	30	28	41	41	14	11	7	8	10
2	PT. Indofarma Tbk	5,6	5,0	5,6	7,8	7,8	83	119	111	159	140	4	-4	0,1	0,3	-1
3	PT. Kalbe Farma Tbk	7,6	7,6	7,3	7,3	7,5	27	33	26	25	22	18	17	17	15	15
4	PT. Kimia Farma Tbk	8,7	8,5	8,4	8,8	8,9	45	53	76	67	103	10	9	8	8	6
5	PT. Merck Indonesia Tbk	10,5	11,6	6,1	6,2	6,4	36	36	29	35	21	19	25	26	22	21
6	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	4,5	4,4	4,6	4,0	4,0	22	21	25	31	35	34	35	36	32	34
7	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk	9,8	8,8	9,1	9,3	9,7	38	41	37	45	42	14	12	10	8	8
	Rata-rata	7,1	7	6,3	6,7	6,8	40	48	47	58	58	16	15	15	13	13

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi di BEI (data diolah)



Gambar 1.1
Perputaran Piutang, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)*
pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2016 cenderung mengalami fluktuasi. Perputaran piutang tertinggi yaitu tahun 2012 sebesar 7,1 kali sedangkan terendah tahun 2014 yaitu sebesar 6,3 kali. Perputaran piutang tahun 2012 sebesar 7,1 kali menurun pada tahun 2013 menjadi 7 kali dan tahun 2014 6,3 kali. Kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 6,7 kali dan tahun 2016 6,8 kali. Sedangkan *Debt to equity ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung mengalami fluktuasi. *Debt to equity ratio (DER)* tahun 2012 sebesar 40% meningkat pada tahun 2013 sebesar 48%, kemudian menurun dari tahun 2014 sebesar 47%, tahun 2015 sebesar 58%, dan tahun 2016 sebesar 58%. Namun *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub

sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung menurun. *Return On Asset (ROA)* tahun 2012 sebesar 16% menurun pada tahun 2013 dan 2014 menjadi 15, kemudian kembali menurun pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 13%.

Dari data diatas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 sampai 2015, perputaran piutang mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset (ROA)*. Perputaran piutang meningkat dari 6,3 kali menjadi 6,7 kali tetapi *Return On Asset (ROA)* menurun dari 15% menjadi 13%.

Fenomena yang terjadi adalah adakalanya saat perputaran piutang naik, profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Sedangkan teori Kasmir (2013:176) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”. Sehingga dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang dicapainya. Disini tidak ada kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan, berarti perusahaan dengan tingkat perputaran piutang yang meningkat belum tentu profitabilitasnya pun ikut meningkat.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Sebelum	Sesudah
1	Nur Esa Purnama Sari (2017)	Pengaruh Persediaan dan Piutang Terhadap Profitabilitas pada Industri dibidang Farmasi yang	Persediaan dan piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial persediaan	Variabel independen (perputaran piutang)	Variabel yang diteliti adalah persediaan dan piutang terhadap profitabilitas	Variabel yang diteliti adalah perputaran piutang dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.			<i>return on asset</i>
2	Hantono (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013	Secara simultan variable-variable independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> . Hasil secara parsial dengan uji t, variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> .	Variabel independen (<i>debt to equity ratio</i>)	Variabel dependen yang digunakan adalah <i>return on equity</i>	Variabel dependen yang digunakan adalah <i>return on asset</i>
3	Jihan Salim (2015)	Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) terhadap Roe Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014	Rasio leverage yang diukur dengan DER dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.	Variabel independen (<i>debt to equity ratio</i>)	Variabel dependen yang digunakan adalah <i>return on equit</i> . Menggunakan metode regresi data panel	Variabel dependen yang digunakan adalah <i>return on asset</i>

Berkaitan dengan hal-hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan perputaran piutang pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Adanya kenaikan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Terjadi peningkatan perputaran piutang, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas
4. Adanya penurunan *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh tingkat *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, dan gambaran umum mengenai pengaruh perputaran piutang dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* dalam suatu perusahaan.
- b. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menyerap ilmu yang diperoleh.
- c. Sebagai referensi peneliti lain yang akan meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* dalam suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai analisis laporan keuangan melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi mengenai pengaruh perputaran piutang dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* dalam suatu perusahaan.

c. Pihak Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai kajian lebih lanjut dengan materi yang sejenis mengenai pengaruh

perputaran piutang dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* dalam suatu perusahaan.